

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan jalan pertama bagi setiap insan dalam mendapatkan bimbingan dan stimulus terhadap aspek-aspek perkembangan serta potensi yang dimiliki anak. Pendapat senada menurut Madyawati bahwa pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk layanan pendidikan yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun.<sup>2</sup> Pada rentang usia tersebut penting untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak. Karena hal ini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana perkembangan yang terjadi pada anak dua kali lebih cepat dari periode setelahnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 bahwasanya aspek perkembangan anak mencakup: Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif dan Fisik Motorik.<sup>3</sup> Oleh karena itu, penting sekali diberikan stimulus yang

---

<sup>1</sup> Lilis, Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 3

<sup>2</sup> Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), hlm. 2

<sup>3</sup> Nurfadilah, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, <https://banpaudpnfkemdikbud.go.id> (diakses pada 21 September 2022, Pukul 1639), hlm. 16

tepat untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan tersebut. Hal ini sebagai mana dijelaskan oleh Nurfadilah sebagai berikut:

1. Nilai Agama dan Moral

Yaitu aspek perkembangan yang berkaitan dengan pembentukan perilaku yang mulia dan bermoral yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Lingkup perkembangan nilai agama dan moral yaitu: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di lingkungan keluarga. Sedangkan peran pendidik yakni menstimulasi NAM dalam lingkungan sekolah.

2. Fisik Motorik

Yaitu aspek perkembangan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik pada anak. Oleh karena itu, dapat di stimulasi dengan nutrisi, gizi yang baik dan kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih dan mengembangkan otot-ototnya. Adapun lingkup perkembangan aspek motorik ada 2 aspek antara lain:

- a. Motorik Kasar

Yaitu berkaitan dengan kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah dan mengikuti aturan.

- b. Motorik Halus

Yaitu berkaitan dengan kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dengan berbagai bentuk, kesehatan dan perilaku keselamatan.

### 3. Kognitif

Yaitu aspek perkembangan yang berkaitan dengan pola pikir yang dapat mempengaruhi semua kegiatan pembelajaran anak mulai dari mengamati, membedakan, meniru, membuat pengelompokan, memecahkan masalah dan berpikir logis. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang anak dengar, lihat, raba, rasa ataupun yang ia cium oleh panca indra yang dimiliki anak.<sup>4</sup>

### 4. Bahasa

Yaitu merupakan aspek perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan keterampilan berbicara melalui komunikasi dengan orang lain. Anak-anak dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti halnya bernyanyi, bertanya dan melakukan percakapan.<sup>5</sup> Selain itu anak bisa melakukannya dengan gambar coretan hingga mampu merangkai kalimat secara tertulis sesuai dengan usia anak.

### 5. Sosial Emosional

Yaitu aspek perkembangan yang berkaitan dengan mengenali diri sendiri, orang lain, aturan lingkungan sekitarnya, belajar untuk mengendalikan emosi dan rasa memiliki. Perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh tingkat aktivitas sosial. Dimana aktivitas sosial ini dapat dilakukan dengan cara orang tua mengajak anak untuk melakukan kegiatan sosial yang sederhana yang memberikan dampak positif bagi anak. Salah satu tujuan berkembangnya aspek

---

<sup>4</sup> Agil Wahyu Wicaksono., dkk, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review*, Vol. 4, No. 2 Juli 2022, hlm. 409

<sup>5</sup> Sabil, Risaldy dan Meity, H Idris, *Implementasi Bimbingan & Konseling Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Timur: Luxima, 2015), hlm. 65

tersebut yaitu anak dapat menempatkan diri dan diterima dengan baik oleh lingkungannya.<sup>6</sup>

Salah satu aspek yang penting di stimulasi adalah aspek bahasa. Bahasa menjadi sarana berkomunikasi dengan orang lain terutama keluarga. Anak-anak akan lebih mudah menyampaikan keinginan dan juga bercerita tentang apa saja yang disukai dan tidak. Oleh karena itu, pentingnya pendampingan baik oleh orang tua dan sanak kerabat pada saat anak bermain. Menurut Nisdalia bahasa merupakan aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya kemampuan bahasa, sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.<sup>7</sup>

Pendapat senada disampaikan oleh Durtam bahwa bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah. Adapun tujuan pengembangan bahasa pada anak usia dini yaitu untuk memperluas kosakata yang dimiliki anak, dapat berbicara dengan jelas serta didengar dengan kepercayaan dan pengawasan. Selain itu, aspek perkembangan bahasa ini juga digunakan untuk mendengarkan, menyimak, mengurutkan, mengorganisasikan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan dan kejadian-kejadian.<sup>8</sup>

Jadi dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa yaitu sarana untuk berkomunikasi antara individu dengan individu yang lain, individu

---

<sup>6</sup> Nurfadilah, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, hlm. 21-40

<sup>7</sup> Nisdalia, *Penggunaan Media Celemek Cerita dalam mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di TK Karunia Ceria Bandar Lampung*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2021), hlm. 17

<sup>8</sup> Durtam, *Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufradat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini*, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol.8 No.1 Maret 2022, hlm. 101

dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dan juga untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu bahasa juga dapat digunakan untuk mengenali simbol-simbol dan menyampaikan ide-ide.

Media berasal dari bahasa latin yaitu "*medium*". Secara harfiah media berarti perantara, pengantar. Dalam bahasa Arab media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>9</sup> Jadi, media merupakan alat yang digunakan dalam membantu menyampaikan pesan sekaligus untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak.

Hal ini senada dengan pendapat Purwani dkk., yang dikutip oleh Rupnidah dan Suryana bahwa media sebagai alat bantu dan pengantar pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Media menjadi pengantar pesan dari pendidik kepada peserta didik.<sup>10</sup> Selain itu, menurut Faizuddin media secara umum dapat berbentuk manusia, materi ataupun kejadian yang akan membuat seseorang belajar dan memperoleh pengetahuan.<sup>11</sup> Menurut Hamka yang dikutip oleh Septy Nurfadhillah yang mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami pembelajaran agar lebih efektif dan efisien serta membuat peserta didik dengan mudah dalam memahami apa pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.<sup>12</sup> Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah : 31

---

<sup>9</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi : CV Jejak, 2021) hlm. 8

<sup>10</sup> Rupnidah dan Dadan, Suryana, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol6, No 1 Juni 2022, hlm. 52

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 54

<sup>12</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi : CV Jejak, 2021) hlm. 8

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"*<sup>13</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa media pembelajaran sangat penting digunakan untuk membantu memudahkan pendidik dalam menjelaskan maksud pembelajaran. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah media pembelajaran untuk membantu dalam memberikan stimulus terhadap aspek-aspek perkembangan pada anak dalam proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Semakin baik dan menarik media yang digunakan dalam proses pembelajaran maka semakin mudah pula anak dalam menerima materi pembelajaran yang kita sampaikan. Peran media pembelajaran khususnya pada anak usia dini (PAUD) sangat penting, mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berpikir konkrit. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran sangatlah membantu dalam penyampaian pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini.<sup>14</sup>

Media pembelajaran yang digunakan dalam menstimulasi perkembangan anak ini hendaknya dapat menstimulasi aspek-aspek perkembangan, yaitu aspek nilai

---

<sup>13</sup> Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Dan Terjemahan* (Sukaharja: Medina Qur'an, 2019) hlm. 272

<sup>14</sup> Andi Aslindah&Lilis Suryani, *Pembuatan Media Pembelajaran Paud Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda, JPAY, Vol1, No1, 2021, hlm. 50*

agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di PAUD yaitu celemek cerita.

Media celemek cerita diketahui dapat menstimulasi kemampuan berbicara, berbahasa dan bercerita. Hal ini senada dengan pendapat Handayani dan Istiarini yang mengungkapkan manfaat media celemek cerita yaitu dapat melatih daya tangkap anak, melatih konsentrasi, fokus anak, menambah kosakata, membantu anak dalam komunikasi dengan orang lain.<sup>15</sup>

Media celemek cerita merupakan media yang terbuat dari kain flanel atau dari celemek itu sendiri yang dapat ditempel dan dilepas sesuai dengan kebutuhan dari cerita yang disampaikan. Gambar-gambar yang digunakan pada kain celemek tersebut dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran. Tujuannya yaitu agar mempermudah anak dalam memahami isi cerita yang disampaikan. Pendapat senada menurut Derta dan Padilah bahwa celemek cerita adalah salah satu jenis media pembelajaran berupa kain bergambar, yang dapat dibuat sendiri menggunakan kain flanel dengan menggabungkan banyak warna dan di tempel gambar-gambar yang menarik sesuai cerita yang ingin di sampaikan.<sup>16</sup>

Jadi dari pengertian beberapa tokoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media celemek cerita yaitu media yang terbuat dari kreasi kain flanel atau berupa

---

<sup>15</sup> Tri, Handayani,& Ratna, Istiarini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Al Amanah Kecamatan Periuk Kota Tangerang*, *Ceria*, Vol. 9, No. 2 Januari 2019, hlm. 48

<sup>16</sup> Bunga Derta, Padilah, *Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Celemek Cerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Bermain Al-Hafiz Air Batu Banyuwasin*, *Jurnal Tunas Aswaja*, Vol. 1, No. 1 2022, hlm. 76

celemek yang dihias dan digunakan sebagai latar cerita dimana ada beberapa tokoh yang digunakan oleh pendidik guna mengenalkan *mufradat*. Dengan begitu media pembelajaran celemek cerita bukan hanya sebagai hiburan tetapi media ini sebagai salah satu cara yang digunakan dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini, dari gambar ataupun tokoh yang terdapat pada celemek membuat anak lebih bersemangat untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan observasi di RA Tawing I pada kelompok usia 5-6 tahun terkhusus pada kegiatan untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab sudah menerapkan media celemek cerita sebagai alat untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab. Dimana sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terkait hal tersebut.

Untuk itu ingin diteliti tentang **“IMPLEMENTASI MEDIA CELEMEK CERITA UNTUK MENSTIMULASI PENGUASAAN *MUFRADAT* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI RA TAWING I”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis dapat mengemukakan masalah pokok yaitu "Bagaimana Implementasi media celemek cerita untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Tawing I?". Berdasarkan pokok masalah tersebut maka penulis dapat menguraikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi media celemek cerita untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Tawing I?
2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi media celemek cerita untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Tawing I?

3. Bagaimana Capaian Implementasi media celemek cerita untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Tawing I?
4. Bagaimana Evaluasi Implementasi media celemek cerita untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Tawing I?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi media celemek cerita untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Tawing I.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan implementasi media celemek cerita untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Tawing I.
3. Mendeskripsikan capaian implementasi media celemek cerita untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Tawing I.
4. Mendeskripsikan Evaluasi Implementasi media celemek cerita untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Tawing I.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara umum ada dua kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni kegunaan teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan dalam menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Lembaga atau sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk mengembangkan kualitas kegiatan pembelajaran dan diharapkan menjadi pertimbangan terhadap penentuan media untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab.

### b. Kepala Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran, terutama terkait media pembelajaran yang diterapkan pada lembaga atau sekolahnya.

### c. Guru

Sebagai referensi dalam upaya meningkatkan penguasaan *mufradat* peserta didik dengan media celemek cerita.

### d. Siswa

Kemampuan peserta didik dalam penguasaan *mufradat* bisa meningkat dengan menggunakan media celemek cerita.

### e. Pembaca dan Masyarakat umum

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat luas demi menciptakan dan membentuk pendidikan bagi anak usia dini yang berjalan dengan baik.

### f. Penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan baru tentang implementasi media celemek cerita untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran

bahasa Arab di RA Tawing I. Sehingga dapat memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, capaian dan evaluasi media celemek cerita yang digunakan untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab.

### **E. Penegasan Istilah**

Kesamaan pemahaman dikalangan pembaca sangatlah penting demi mencapai kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi maka penulis perlu mempertegas istilah-istilah yang ada dalam tema penelitian. penegasan istilah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Secara konseptual

Judul penelitian ini adalah "Implementasi Media Celemek Cerita untuk Menstimulasi Penguasaan *Mufradat* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di RA Tawing I" dengan beberapa penegasan istilah antara lain:

##### a. Implementasi

Implementasi merupakan bentuk dari penerapan yang berasal dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>17</sup> Mulyasa berpendapat bahwa implementasi adalah suatu proses dalam menerapkan ide, konsep, inovasi atau kebijakan yang dituangkan dalam suatu tindakan yang memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan maupun nilai dan sikap.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427

<sup>18</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Impementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 93

Berdasarkan pernyataan ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan yang menghasilkan sebuah ide dalam mengembangkan sebuah karya agar dapat bermanfaat atau digunakan dengan baik. Dengan begitu diharapkan dapat memberikan perubahan pada tahap yang lebih baik.

#### b. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang diperuntukkan anak usia dini dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak usia dini usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan yang membantu tumbuh dan perkembangan jasmani anak agar memiliki siap untuk memasuki jenjang berikutnya. Menurut Mansur yang dikutip oleh Safrudin Aziz menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Selain itu pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini yaitu suatu proses atau upaya pembinaan dalam memberikan bimbingan kepada anak agar pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan usianya.

---

<sup>19</sup> Safrudin, Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 68-69

c. Media celemek cerita

Media celemek cerita adalah sarana fisik berupa kain penutup baju yang menempel di dada yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, informasi, atau cerita yang didengarkan, dengan cara menyenangkan.<sup>20</sup> Jadi media celemek cerita dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan maksud dari sebuah pembelajaran. dimana dalam hal ini tentunya mengutamakan unsur kemanfaatan dan menyenangkan.

d. *Mufradat*

*Mufradat* adalah himpunan kata-kata atau kosakata yang diketahui oleh seseorang yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Dalam bahasa Inggris kosakata disebut dengan *vocabulary*. Kosakata juga dapat diartikan sebagai himpunan kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakan untuk menyusun kalimat baru.

Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang harus dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.<sup>21</sup>

e. Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mentransfer ilmu untuk mengembangkan dan membina kemampuan yang baik terhadap bahasa arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengacu pada upaya membina dan mengembangkan keempat segi kemampuan bahasa, yaitu: kemampuan

---

<sup>20</sup> Bunga Derta, Padilah, *Pengaruh Media Pembelajaran*, hlm76

<sup>21</sup> Ahmad, Qomaruddin, *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradāt*, *Jurnal Kependidikan*, hlm. 21-22

menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qiro'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*), agar mampu memahami bahasa, baik melalui pendengaran maupun tulisan dan mampu mengutarakan pikiran dan perasaan.<sup>22</sup>

## 2. Secara operasional

Penegasan istilah secara operasional sangat penting guna memberi batasan dalam pemahaman tentang kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul "Implementasi media celemek cerita untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Tawing I."

Secara operasional merupakan kajian tentang implementasi atau penerapan media celemek cerita untuk menstimulasi penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di RA Tawing I yang terletak di kecamatan Munjungan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan yang ada dalam penelitian, antara lain: Konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

---

<sup>22</sup> Ridwan, AFajar, Awaluddin, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raudhatul Athfal*, *Jurnal Kependidikan*, Vol.13, No.1, Juni 2019, hlm. 60

**BAB II Kajian Pustaka** terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

**BAB III Metode Penelitian** terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian**, pada bab ini memuat pemaparan dari hasil penelitian terdiri dari: paparan data dan temuan penelitian

**BAB V Pembahasan**, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

**BAB VI Penutup**, pada bab ini berisi ulasan kesimpulan dan saran.